

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai obyek penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011 hingga 2016 sedangkan subyek yang akan diteliti adalah *annual report* dari Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia pada periode 2011-2016.

#### **B. Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif *time series* yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai obyek penelitian. Kemudian data tersebut merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah ada sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Data tersebut bersumber dari *annual report* Bank Umum Syariah yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan melalui *website* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak. Tujuannya agar sampel yang diambil sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti menentukan sampel yang diambil melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu dengan kriteria:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan selama 5 periode yakni dari tahun 2012-2016.
- b. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan GCG dan tanggung jawab sosialnya (*Corporate Social Responsibility*) pada *official website*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data arsip atau dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data tersebut dapat diperoleh dari *official website* masing-masing Bank Umum Syariah.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

##### **a) Variabel Dependen**

##### **1. *Islamic Social Reporting***

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada *annual report* perbankan syariah yang diukur dengan nilai dari Indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks yang digunakan oleh Asyhari (2016) yang merupakan hasil adaptasi dari penelitian *Othman et al* (2009) dimana Indeks ISR berisi 48 Item terbagi kedalam 6 Kategori yaitu : Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan dan *Corporate Governance*.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan diukur dengan memberikan skor pada tiap item indikator, perusahaan akan

diberikan skor 1 apabila melakukan pengungkapan pada item yang dimaksud dan diberikan skor 0 apabila tidak melakukan pengungkapan pada item yang dimaksud. Selanjutnya total item yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total item indeks ISR untuk mendapatkan nilai dari Indeks ISR.

$$ISR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

## **b) Variabel Independen**

### **1) Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian Ayunani (2016) dan Raditya (2012) nilai profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Penggunaan ROE dalam penelitian ini dikarenakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROE dalam perusahaan maka semakin tinggi perusahaan mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Variabel dapat diukur dengan menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **2) Ukuran Dewan Pengawas Syariah**

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota dewan pengawas syariah yang terdapat pada Perusahaan. Semakin banyak Dewan pengawas syariah maka pengawasan terhadap prinsip prinsip syariah akan semakin efektif dan mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* lebih maksimal. Dalam penelitian Ayunani (2016) ukuran

dewan pengawas syariah diukur dengan menggunakan jumlah dewan pengawas syariah yang terdapat dalam suatu perusahaan syariah.

### 3) Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat memantau perilaku manajemen, sehingga perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan secara maksimal tentang informasi perusahaan. Dalam penelitian Asyhari (2016) komposisi dewan komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dalam perusahaan dibagi dengan jumlah dewan komisaris didalam perusahaan. KDKI dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI)} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 4) Leverage

*Leverage* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya maka biaya keagenan perusahaan akan lebih besar. Dalam penelitian Asyhari (2016) *leverage* diukur dengan *Debt Asset Ratio*. *Debt Asset Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang suatu perusahaan. DAR diukur dengan total utang dibagi dengan total asset.

$$\text{Debt Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 5) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera harus dibayar. Likuiditas di prosikan dengan FDR yang dikur dengan menggunakan dana pihak ketiga dibagi dengan pembiayaan. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah (2015), FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

### F. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Tujuan dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk mempermudah dalam memahami dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### G. Uji Kualitas Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah analisis digunakan untuk menguji apakah didalam analisis regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa analisis regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsistensi dan tidak bias.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Data harus berdistribusi normal agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov. Yakni dengan melihat nilai sig, apabila nilai sig  $> \alpha 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d < dL$  atau  $>$  dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- d. Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan yang linear atau tidak antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya faktor-faktor multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan nilai VIF (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat hubungan antar variabel bebasnya.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser dengan memperhatikan output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana persamaan model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{UDPS} + \beta_3 \text{KDKI} + \beta_4 \text{LIKUID} + \beta_5 \text{LEV} + e$$

Keterangan:

ISR	= pengungkapan <i>Islamic Social Reporting Index</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
PROFIT	= Profitabilitas
UDPS	= Ukuran Dewan pengawas syariah
KDKI	= Komposisi Dewan Komisaris Independen
LEV	= <i>Leverage</i>
LIKUID	= Likuiditas
$e$	= <i>Error</i>

### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016) nilai adjusted  $R^2$  adalah antara 0 dan 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil.
- b. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**2) Uji F (Simultan)**

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama.

**3) Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.